

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kooperatif
 - a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran.¹

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

¹ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 160

mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras Atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.²

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberprestasian kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

b. Dasar Pembelajaran Kooperatif

Segala kegiatan pasti mempunyai tujuan dan dasar dalam melakukannya. Begitu juga dalam pelaksanaan azas kooperatif juga terdapat dasar paedagogis dan dasar psikologis. Azas kooperatif mempunyai pendekatan secara kelompok.

Belajar bertujuan mendapatkan pengetahuan, sikap kecapan dan keterampilan untuk mencapai tujuan

² Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 162-163

tersebut diperlukan suatu metode atau cara. Dalam proses belajar mengajar metode belajar kelompok merupakan sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Menurut Bimo Walgito dasar dari belajar kelompok dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis sebagai dasar yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut tercermin dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pada pasal 1 berbunyi bahwa jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu tujuan

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Begitu juga terdapat dalam PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab IV pasal 19 berbunyi “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa , kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”⁴

2) Dasar Psikologis

Dasar psikologis akan terlihat pada diri manusia tercermin pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga golongan utama secara hakiki yaitu :

- a) Kegiatan yang bersifat individual
- b) Kegiatan yang bersifat sosial, serta
- c) Kegiatan yang bersifat ketuhanan.⁵

3) Dasar Religius

³ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 6

⁴ PP. No 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Departemen agama RI 2006), hlm.115

⁵ Bimo Walgito, *Bimbungan dan Penyuluhan diSekolah*, (Andhi Offset: 1995), hlm.78.

Selain dua dasar di atas, azas kooperatif juga memiliki azas agama yang termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ... (المائدة: ٢)

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”.(QS. al-Maidah: 2).⁶

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam).

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda.

⁶ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1987), hlm. 156.

- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁷

Sedangkan menurut Yusuf, ada beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Setiap anggota memiliki peran;
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik;
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman - teman sekelompoknya;
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan Interpersonal kelompok;
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Lebih lanjut Sanjaya juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain: Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan ketrampilan bekerja sama.⁸

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Peserta didik yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.

⁷ Ibrahim, Sukmadinata. *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 6-7

⁸ Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.1, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 242-244

Setiap pemilihan dan penggunaan metode di dalam proses belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masing-masing metode mengajar mempunyai tujuan yang berbeda antar metode yang satu dengan metode yang lainnya. Maka Walgito mengemukakan beberapa tujuan antara lain:

- 1) Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya bagaimana anak mengemukakan dan menerima pendapat dari temannya.
- 2) Belajar secara berkelompok turut pula merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 3) Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
- 4) Memupuk rasa gotong-royong yang merupakan sifat dari bangsa Indonesia.⁹

Di samping tujuan dari belajar kelompok yang telah disebutkan di atas maka belajar kelompok juga mempunyai keuntungan dan kelemahan tersendiri. yaitu:

- 1) Keuntungan kerja kelompok
 - a) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu

⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2002), hlm. 114

- b) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan.
 - c) Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme.¹⁰
- 2) Kelemahan kerja kelompok yaitu:
- a) Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit daripada metode lain sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak pendidik.
 - b) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk.
 - c) Peserta didik yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya.¹¹

Jadi kelebihan dari penerapan asas kooperatif dalam pembelajaran lebih meningkatkan solidaritas dan saling menghargai diantara peserta didik sedangkan

¹⁰Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15

¹¹Zuhairini, Dkk, "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*", (Surabaya: Usaha Nasional, 2003)., hlm. 89

kelemahannya yaitu terjadinya persaingan yang tidak sehat dan sikap saling ketergantungan dari peserta didik.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.¹² Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.¹³

Dale mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹⁴

b. Macam-macam Audio Visual

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 30-31

¹³ Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 11.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.8.

Dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio visual, dan media serba neka. Media audio visual dibedakan menjadi :

- 1) Media audio visual diam : televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
- 2) Media audio visual gerak : video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.¹⁵

Menurut M. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu film bersuara, televisi dan video.¹⁶

- 1) Film Bersuara

Di antara keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:¹⁷

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni

¹⁵ <http://www.ekofeum>. Diakses pada tanggal 1 Nopember 2014

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 125

¹⁷ M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawer, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 95-96

- e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan
- g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar
- b) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
- c) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi
- d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup mahal.

2) Televisi

Televisi merupakan suatu media untuk menyampaikan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat. Program pendidikan televisi dinilai sangat efektif karena selain menarik minat yang besar juga memberikan informasi yang autentik.

Keuntungan dari pemakaian televisi menurut Basyiruddin Usman dan Asnawir dalam pembelajaran adalah:

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya

- b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan negara
- c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau
- d) Dapat menunjukkan banyak hal dan segi yang beraneka ragam
- e) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat
- f) Menarik minat peserta didik
- g) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *inservice training*
- h) Masyarakat diajak partisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.¹⁸

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
- b) Pada saat televisi disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual peserta didik
- c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan
- d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan

¹⁸ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm.

- e) Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan peserta didik bisa saja bersikap pasif selama penayangan.¹⁹

3) Video

Video merupakan rekaman gambar dan suara secara elektronik ke dalam pita magnetik. Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama *video tape recorder*.

Robert Heinich dan kawan-kawan seperti dikutip Benny Agus Pribadi, mengungkapkan beberapa kelebihan video dalam mengkomunikasikan informasi:²⁰

- a) Video dapat menayangkan gambar gerak
- b) Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap
- c) Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman

103 ¹⁹ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm.

93 ²⁰ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm..

- d) Video dapat digunakan untuk mempelajari ketrampilan tertentu
- e) Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audien, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial.

Sedangkan keterbatasannya adalah:²¹

- a) Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap
 - b) Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu
 - c) Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.
- c. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio

²¹ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm., hlm. 95

visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:²²

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun peserta didik.

²² Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), hlm 458-460

Dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa manusia itu diberikan pendengaran dan penglihatan agar kita bersyukur dengan cara belajar.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²³

Bentuk-bentuk stimulus biasa dipergunakan sebagai media diantaranya hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak bergerak, tulisan atau suara yang direkam atau gabungan gambar dan suara bergerak. Bentuk stimulus ini akan membantu peserta didik mempelajari pelajaran.

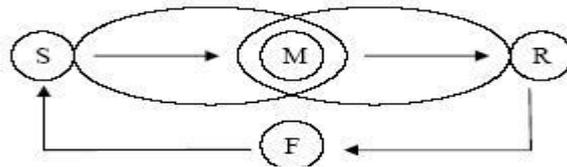
Jadi yang dimaksud dengan media fungsi audio visual, dimaksudkan sebagai media belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

d. Desain Komunikasi Audio visual

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dengan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 413.

guru dapat diterima peserta didik, guru perlu menggunakan media pengajaran. Kegiatan belajar mengajar melalui media dapat terjadi bila ada komunikasi dari guru (*sender*) dan peserta didik (penerima). Berikut ini model komunikasi menurut Berlo, sebagaimana dipaparkan oleh Asnawir :



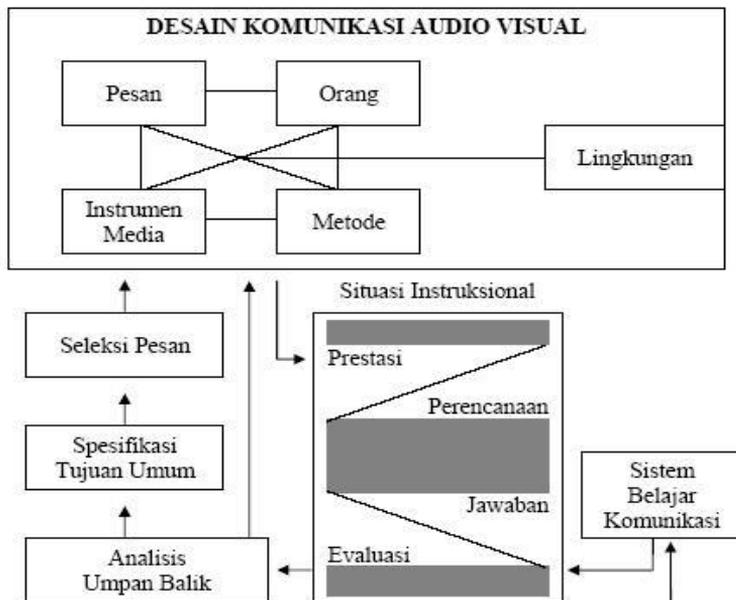
Gambar 1 Model Komunikasi Menurut Berlo

Orang yang melakukan atau memberi informasi disebut sumber atau *sender* dilambangkan (S), isi pesan disebut *message* dilambangkan (M), penerima pesan disebut *Receiver* dilambangkan (R). Proses itu terjadi setelah ada reaksi umpan balik (*feed back*) atau dilambangkan (F). Dalam hal ini penerima akan berubah fungsi menjadi sumber, sedangkan sumber menjadi penerima pesan.

Dalam konsep teknologi pendidikan, tugas media bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara sumber (pengajar) dengan si penerima (si belajar), namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling

mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.²⁴

Association for Education and Communication Technology (AECT) mengemukakan bahwa konsep media (audio visual) telah mensintesis konsep-konsep komunikasi, sistem, unsur-unsur, atau komponen-komponen dalam suatu sistem dan rancangan sistem serta konsep teori belajar. Berikut ini adalah bagan desain komunikasi audio visual :



Gambar 2 Desain Komunikasi Audio Visual

2.

n. 8.

Model proses komunikasi pengajaran ini memperlihatkan salah satu komponen di dalam sistem, yaitu desain komunikasi audio visual yang diklasifikasikan menurut jenisnya:²⁵

- 1) Pesan, merupakan informasi yang disampaikan berupa isi, makna, pengertian dari materi pengajaran atau bahan pelajaran.
- 2) Media yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras disiapkan untuk menyajikan pesan terpilih, misalnya modul dan slides suara.
- 3) Instruktur, adalah orang yang mengendalikan, menyajikan atau menstransmisikan informasi, pesan, isi, makna, pengertian dari materi instruksional.
- 4) Metode, adalah teknik-teknik tertentu yang digunakan agar penyajian informasi menjadi efektif.
Lingkungan berupa kondisi-kondisi tertentu yang dikendalikan diatur atau dimanipulasi guna menciptakan situasi pengajaran yang kondusif.

e. Tahap- tahap Penggunaan Alat- alat audio-visual

Alat-alat audio visual baru ada faedahnyanya kalau yang menggunakannya telah mempunyai ketrampilan yang

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), cet. 3, hlm. 64.

lebih dari memadai dalam penggunaannya. Ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audio visual yakni:

1) Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yakni:

- a) Pelajari tujuan
- b) Persiapkan pelajaran
- c) Pilih dan usahakan alat yang cocok
- d) Berlatihlah menggunakan alat
- e) Periksa tempat

2) Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, kemudian tentukan waktu penyajian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian, yakni:

- 1) Menyusun kata pendahuluan
- 2) Menarik perhatian
- 3) Menyatakan tujuan
- 4) Menggunakan alat
- 5) Mengusahakan penampilan yang bermutu

3) Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam penghidupan sehari-hari.

Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a)Praktek
- b) Pertanyaan-pertanyaan
- c)Ujian
- d) Diskusi
- 4) Kelanjutan²⁶

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

1) Kelebihan

- a) Dapat menggambarkan suatu proses, misalnya pembuatan suatu ketrampilan tangan dan sebagainya.
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- d) Kalau media tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- e) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

2) Kekurangan

- a) Media bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan- keterangan yang diucapkan sewaktu

²⁶ Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), hlm. 20-23

VCD diputar, penghentian akan mengganggu konsentrasi audien.

- b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau VCD diputar terlalu cepat.
- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Biaya perawatan cukup tinggi dan mahal.²⁷

3. Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Hasil Belajar IPA

Menurut Mulyono Abdurrahman, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.²⁸ Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”.²⁹ IPA adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

²⁷ M. Basyiruddin usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 95

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

²⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 48

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang individu mengalami proses belajar IPA.

b. Tujuan IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
 - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³⁰
- c. Ruang Lingkup IPA
- Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.
- 1) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
 - 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³¹
- d. Indikator Hasil Belajar IPA
- Indikator hasil belajar IPA yaitu nilai belajar peserta didik. Yang terkait dalam tiga ranah diantaranya
- 1) Kognitif (Pengetahuan)

484 ³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm.

485 ³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm.

Sebagaimana disitir Muhibbin Syah dalam bukunya kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif ialah peroleh, penataan, dan penggunaan pengetahuan.³² Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar.

Ranah psikologi peserta didik yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol, aktivitas perasaan dan perbuatan. Sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 22

Teriring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para peserta didik dari strategi yang mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus. Kepada peserta didik seyogyanya dijelaskan contoh-contoh dan peragaan sepanjang memungkinkan agar mereka memahami signifikansi materi dan hubungannya dengan materi-materi lain. Disamping itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para peserta didik terhadap manfaat materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak akan mengembangkan dan mengaplikasikan dalam situasi yang relevan.

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yakni:

- a) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- b) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.³³

Berdasarkan pendapat di atas, jika guru ingin mengembangkan ranah kognitif peserta didik, maka yang harus dilakukan dalam mengembangkan strategi

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 51

belajar adalah memahami isi materi pelajaran dan aplikasinya.

2) Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru agama yang pandai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan akan berdampak positif terhadap ranah afektif para peserta didik. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para peserta didik. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.

Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam. Sebagai contoh, apabila seorang peserta didik diajak kawannya untuk berbuat tidak senonoh, seperti mencuri, menyalahgunakan narkotik, ia akan serta merta menolak dan bahkan

berusaha mencegah perbuatan buruk itu dengan segenap daya dan upayanya.³⁴

3) Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para peserta didik yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm 52-53

pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari gurunya (kognitif).³⁵

Uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif para peserta didiknya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan peserta didiknya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah afektif dan ranah psikomotor.

e. Pengukuran Hasil Belajar IPA

Mudjijo berpendapat bahwa tes sebenarnya adalah salah satu program penilaian.³⁶ Selanjutnya mengatakan bahwa cara melancarkan tes inilah yang paling banyak dilakukan oleh para pendidik dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian peranan tes sebagai salah satu alat atau teknik penilaian pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sangat penting.³⁷

"Achievement tests may be described as those that attempt to measure the attainment of pupils in the various important objectives or areas of the curriculum".³⁸

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm 53

³⁶ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1

³⁷ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, hlm. 2

³⁸ Charles E. Sukinner, *Essential of Education Psychology*, (New

Maksudnya tes prestasi digambarkan sebagai suatu alat untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar.³⁹

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar peserta didik yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang peserta didik maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁴⁰

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban

York: Prentice-Hall, 1958), hlm. 446

³⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 8

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, hlm. 11-12

dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

f. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Keberprestasian belajar IPA dipengaruhi oleh factor-factor baik dari dirinya atau dari luar atau lingkungannya.²⁷

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi jasmani (fisiologis), faktor rohani (psikis), dan faktor kondisi intelektual.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi:
 - a) Faktor keluarga, meliputi factor fisik dan sosial psikologis
 - b) Faktor sekolah, meliputi faktor fisik, sosial psikologi dan akademik, model pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi faktor fisik dan sosial.⁴¹

4. Uraian Materi

Alat Peredaran Manusia

a. Jantung

- 1) Jantung berfungsi sebagai pemompa darah keseluruhan tubuh.
- 2) Jantung terletak di rongga dada sebelah kiri.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 163-165.

- 3) Ukuran jantung orang dewasa kurang lebih sekepala tangan pemiliknya, berat jantung kurang lebih 300 gr.
- 4) Otot-otot jantung disebut miokardia.
- 5) Jantung terbungkus oleh selaput tipis yang disebut perikardium.
- 6) Jantung terdiri atas empat ruang yaitu serambi kiri, serambi kanan, bilik kiri dan bilik kanan.
- 7) Otot dinding jantung bagian bilik lebih tebal daripada bagian serambi karena kerja bilik lebih berat, yaitu memompa darah ke seluruh tubuh.
- 8) Antara serambi dan bilik dibatasi oleh katup yang berfungsi untuk mencegah bercampurnya darah yang mengandung banyak oksigen dan karbondioksida.

b. Pembuluh Darah

- 1) Darah adalah bagian tubuh yang berfungsi mengangkut dan mengedarkan oksigen dan sari makanan.
- 2) Pembuluh darah adalah saluran yang berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah dari seluruh tubuh menuju ke jantung atau sebaliknya
- 3) Berdasarkan arah aliran darah, pembuluh darah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :
- 4) Pembuluh nadi/arteri, yaitu pembuluh yang membawa darah kaya oksigen dari jantung menuju ke seluruh tubuh. Pembuluh nadi yang terbesar disebut aorta.

- 5) Pembuluh balik/vena, yaitu pembuluh darah yang membawa darah kaya karbondioksida dari seluruh tubuh menuju jantung. Pembuluh balik yg terbesar yaitu pembuluh balik atas dan pembuluh balik kanan
- c. Ciri – ciri serta perbedaan Pembuluh nadi/arteri dengan pembuluh balik/vena, yaitu :

1.	Tempatnya agak ke dalam (tersembunyi)	Tempatnya dekat permukaan tubuh (tampak kebiru-biruan)	
2.	Dinding pembuluh tebal, kuat, elastis	Dinding pembuluh tipis, tidak elastis.	
3.	Aliran darah berasal dari jantung.	Aliran darah menuju jantung.	
4.	Denyut terasa	Denyut tidak terasa	
5.	Katup hanya di satu tempat	Katup terdapat di	

	dekat jantung	sepanjang pembuluh	
6.	Jika terjadi luka, darah memncar	Jika terjadi luka, darah tidak memancar	
7.	Membawa darah bersih	Membawa darah kotor	

No	Pembuluh nadi (arteri)	Pembuluh balik (vena)

d. Proses Peredaran Darah Manusia

1) Peredaran darah ada dua jenis yaitu :

- a) Peredaran darah besar adalah peredaran darah dari jantung keseluruh tubuh dan kembali ke jantung.
- b) Peredaran darah kecil adalah peredaran darah dari jantung ke paru-paru kembali ke jantung.

- 2) Keadaan jantung pada saat memompa darah (kontraksi) adalah menguncup, sedangkan saat tidak memompa darah (relaksasi) adalah mengembang, sehingga mengakibatkan darah mengalir keluar dan masuk jantung.
 - 3) Kontraksi dan relaksasi pada jantung mengakibatkan jantung berdenyut yang di kenal dengan denyut nadi.
 - 4) Pada anak-anak, jumlah denyut nadi berkisar antara 90 sampai 100 denyut setiap menit.
 - 5) Pada orang dewasa, jumlah denyut nadi berkisar 70 sampai 80 denyut setiap menit.
 - 6) Kita dapat menrasakan denyut nadi dengan alat yang disebut stetoskop.
 - 7) Para dokter memeriksa denyut jantung secara detail dengan menggunakan alat yang disebut elektrokardiograf. Alat ini menghasilkan grafik hasil pencatatan denyut jantung yang disebut elektrokardiogram.
- e. Penyakit yang Menyerang Darah dan Alat Peredaran Darah
- 1) *Anemia (kekurangan sel darah)*, Penyebabnya : Pendarahan akibat kecelakaan, kekurangan zat besi, akibat penyakit lain seperti kanker tulang ataupun infeksi. Gejalanya : tubuh merasa lemah dan cepat

lelah, kadang tubuh mengalami kesemutan dan jantung berdebar-debar.

- 2) *Leukimia (kanker darah)*, adalah penyakit yang terjadi karena produksi sel darah putih yang terlalu banyak. Gejalanya : rasa lelah, lemah dan kurang nafsu makan, lama kelamaan timbul nyeri tulang dan terjadi pendarahan di kulit dan di bagian tubuh lain.
 - 3) *Hipertensi (tekanan darah tinggi)*, Penyakit yang ditunjukkan dengan tingginya tekanan darah bila diukur dengan alat pengukur tekanan darah yaitu *Tensimeter*. Gejalanya : terasa nyeri di kepala, jantung berdebar-debar, sesak napas saat melakukan pekerjaan berat dan badan lemah.
 - 4) *Wasir (ambeyen)*, yaitu pelebaran pada pembuluh darah dekat anus yang disebabkan karena duduk lama.
 - 5) *Varises*, yaitu *pembesaran/pembengkakan* pembuluh darah balik dibagian kaki.
 - 6) *Hemofilia*, yaitu darah *sukar* membeku saat luka.
 - 7) *Penyakit jantung bawaan*. yaitu kelainan pada jantung sejak lahir sehingga darah dari serambi kiri mengalir ke serambi kanan.
 - 8) *Pembuluh nadi mengeras*, Penyebabnya : kelebihan zat kapur, lemak, kolesterol, dan gula dalam tubuh.
- f. Cara Memelihara Kesehatan Alat Peredaran Darah
- 1) Olahraga yang teratur.

- 2) Tidak memakan makanan yang berlemak.
- 3) Istirahat yang cukup.
- 4) Makan makanan yang bergizi.⁴²

Allah SWT berfirman dalam surat Qaff ayat 6

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ
حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya” (Q.S. Qaaf: 16).

Ayat ini menunjukkan relasi antara Allah SWT dengan hamba-Nya, sekaligus mengisyaratkan pentingnya pembuluh darah di leher dan hubungannya dengan jantung.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini menggali informasi yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Audio Visual pada Materi Peredaran Darah Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, peneliti juga menggali informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyarti NIM: 093111374 berjudul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Penyerangan Pasukan Bergajah Terhadap Ka'bah*

⁴² Dadang Rahman, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam 5* (Jakarta : kemendikbud 2010), hlm. 54-66

Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010 / 2011. Hasil penelitian menunjukkan Prestasi belajar SKI peserta didik kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang pada materi pokok penyerangan tentara bergajah terhadap ka'bah setelah menerapkan media audio visual pada Tahun Ajaran 2010/ 2011 terjadi peningkatan tiap siklusnya dimana pada pra siklus ada 7 peserta didik atau 35%, naik menjadi 12 peserta didik atau 60% pada siklus I, dan ada 17 peserta didik atau 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik sudah tercapai. Begitu juga pada keaktifan belajar peserta didik pada siklus I ada 10 peserta didik atau 50%, naik menjadi 18 peserta didik atau 90% pada siklus II. Ini menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Nurdirjanah NIM: 093111364 berjudul *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid Dalam Bacaan Al-Qamariyah Dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011.* Hasil penelitian menunjukkan Prestasi belajar al-Qur'an Hadits pada materi pokok bacaan *al-Qamariyah* dan *al-Syamsiyyah* dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang meningkatkan pada tiap siklusnya, pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 19 peserta didik atau 55%, naik menjadi 24 peserta didik atau 70% pada siklus I, dan naik pada siklus II menjadi

30 peserta didik atau 88%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar peserta didik Dimana pada siklus I tingkat ketuntasan ada 21 peserta didik atau 62% naik menjadi 29 peserta didik atau 85% pada siklus II, Ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah NIM 123911180 yang berjudul: *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Lingkungan Fisik dengan Metode Simulasi Berbantu Media Audio Visual Kelas IV MI Darussalam Bonang Demak*. Hasil penelitian menunjukkan Metode simulasi berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi perubahan lingkungan fisik. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik tiap siklus, dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan ada 5 peserta didik atau 38%, pada siklus I ada 9 peserta didik atau 69% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 12 peserta didik atau 92%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan peserta didik dimana pada siklus I tingkat keaktifan pada kategori sangat aktif ada 2 peserta didik atau 15%, kategori aktif 2 peserta didik atau 15%, dan di siklus II pada kategori sangat aktif 5 peserta didik atau 38%, pada kategori aktif ada 6 peserta didik atau 46%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% peserta didik mencapai nilai KKM 70.

Berdasarkan hipotesis di atas, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang penggunaan media audio visual, akan tetapi dalam penelitian ini lebih mengkhhususkan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan media audio visual pada materi peredaran darah manusia yang tentunya akan menghasilkan bentuk penerapan dan hasil yang tidak sama dengan penelitian di atas.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.